

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN: SYSTEMATIC REVIEW

¹Nazmi, ²Galio Rudolfo, ³Ridha Restila, ⁴Emytri

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia
email: ¹nazmiusman29@gmail.com, ²dianboer@gmail.com, ³ridharestila@yahoo.co.id
⁴emytri2014@gmail.com

Abstrak. Literasi kesehatan memiliki peran yang cukup besar dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi literasi kesehatan, terutama di fasilitas pelayanan kesehatan karena merupakan lokasi yang paling banyak digunakan untuk berbagai upaya kesehatan. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan cara systematic review. Pemilihan artikel dicari melalui database Universitas Indonesia, EBSCO, Oxford, JSTOR, Proquest dan SpringerLink dengan kriteria, yaitu penelitian berupa artikel ilmiah yang meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dan dipublikasikan selama tahun 2008 s.d. 2014. Artikel yang didapat dipilih dengan melakukan skrining terhadap judul, abstrak dan teks penuh. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi minimal dan maksimal serta frekuensi distribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor suku/ras, status sosioekonomi, status rumah, empati yang diterima, kebahagiaan dan akulturasi memiliki hasil yang signifikan untuk memengaruhi literasi kesehatan. Sementara itu, faktor kemampuan sensori, kemampuan kognitif dan akses terhadap pelayanan kesehatan tidak memiliki hasil yang signifikan.

Kata kunci: literasi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan

1. Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki seseorang karena dengan memiliki kemampuan literasi paling dasar pun seseorang dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan potensi untuk mencapai tujuan mereka sehingga dapat berpartisipasi lebih di masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial (*Public Health in the 21st Century: Health Literacy in Context: International Perspectives*, 2012). Literasi kesehatan adalah derajat kemampuan seseorang untuk mendapat, memproses, serta memahami informasi kesehatan dasar dan pelayanan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan terkait kesehatan yang sesuai. Dari konsep di atas dapat dikatakan bahwa literasi kesehatan memiliki peran yang cukup besar dalam bidang kesehatan sehingga pencapaian literasi kesehatan merupakan tanggung jawab bersama di tingkat individu maupun sosial.

Pengukuran literasi kesehatan seseorang dilakukan terhadap sikap pengetahuan, motivasi, niat perilaku, keterampilan pribadi, dan efikasi diri yang terkait dengan kesehatan sehingga mengarah kepada pengetahuan baru, perilaku yang lebih positif, efikasi diri yang lebih besar, perilaku kesehatan positif dan kesehatan yang lebih baik (Baker, 2006; Nutbeam, 2000). Bagi seorang individu, literasi kesehatan ditentukan oleh tingkat pendidikan, kultur, dan bahasa. Akan tetapi, selain itu dibutuhkan juga keterampilan berkomunikasi dan menilai interaksi dengan orang lain terkait dengan kesehatan serta kemampuan media, pasar dan pemerintah untuk menyediakan informasi kesehatan secara benar (Kindig, Panzer, & Nielsen-Bohlman, 2004).

Di Indonesia, penelitian literasi kesehatan masih sangat terbatas, namun sebagai data di luar negeri ditemukan hubungan yang konsisten antara literasi kesehatan rendah (diukur dengan kemampuan membaca) dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan yang lebih terbatas dan pemahamannya serta literasi kesehatan memiliki hubungannya dengan variabel sosiodemografi, persepsi diri, kesehatan, dan kondisi kronis pada pasien pelayanan kesehatan primer (Berkman dkk., 2011; Jovic-vranes dkk., 2011). Dalam mencapai literasi kesehatan, tidak hanya literasi dan numerasi pasien yang dibutuhkan, tetapi juga aksesibilitas terhadap tenaga kesehatan, kesiapan tenaga kesehatan untuk bekerjasama dengan pasien dan hal-hal lain yang berkaitan dengan system dan komunitas pelayanan kesehatan (Paasche-Orlow dkk., 2006).

Saat ini sudah banyak yang melakukan penelitian mengenai literasi kesehatan, tetapi belum ditemukan penelitian yang mengelaborasi faktor-faktor yang memengaruhi literasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kebanyakan penelitian atau *systematic review* meneliti tentang literasi kesehatan yang mempengaruhi penyakit tertentu atau di suatu komunitas tertentu saja. *Systematic review* merupakan metode penelitian yang dilakukan *review* kembali terhadap topik tertentu yang menekankan pada satu pertanyaan yang telah secara sistematis diidentifikasi, dinilai, dipilih dan dirangkum menurut kriteria yang telah ditentukan berdasarkan penelitian berkualitas tinggi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kelebihan menggunakan pendekatan *systematic review* adalah untuk mendapatkan temuan yang valid dan dapat diaplikasikan dari beberapa penelitian sebelumnya pada suatu fenomena yang spesifik. Tujuan penelitian dengan menggunakan pendekatan *systematic review* ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi literasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan karena merupakan lokasi yang paling banyak digunakan untuk berbagai upaya kesehatan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review*. Sumber data penelitian ini berasal dari literatur yang diperoleh melalui internet berupa artikel ilmiah mengenai literasi kesehatan dari berbagai jurnal yang dipublikasikan di internet melalui *database* Universitas Indonesia, EBSCO, Oxford, JSTOR, Proquest, SpringerLink. Artikel yang didapat kemudian dipilih dengan melakukan skrining terhadap judul, abstrak dan teks penuh.

Data penelitian awal didapat sebanyak 158 artikel dan 1 tesis. Kemudian setelah dilakukan skrining awal, didapat 53 artikel dan 1 tesis karena duplikasi. Setelah itu dilakukan skrining lanjutan, didapatkan 13 sampel penelitian yang terdiri atas 12 artikel dan 1 tesis. Kriteria inklusi adalah penelitian yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi literasi kesehatan, dilakukan di atau dengan *setting* fasilitas pelayanan kesehatan, menggunakan data primer dan dipublikasikan selama tahun 2008 s.d. 2014. Pemilihan berdasarkan tahun tersebut dilakukan untuk menjaga keterkinian berdasarkan penelitian terbaru.

Analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi minimal dan maksimal serta frekuensi distribusi.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari seluruh artikel yang didapat, seluruhnya menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan jumlah sampel bervariasi mulai dari 44 s.d. 3.222 sampel (tabel 1). Jumlah variabel yang diteliti dari setiap artikel juga berbeda, mulai dari satu hingga 11 variabel. Jumlah referensi yang digunakan berkisar antara 14 sampai 55 referensi. Rata-rata referensi yang digunakan adalah 34 referensi (Tabel 2).

Tabel 1 Gambaran Umum Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan

No	Kode	Peneliti	Tahun	Judul	Desain Study	Jumlah Sampel	Jumlah Variabel	Jumlah Referensi	Alat Ukur
1	P1	Karina	2012	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kemelekan kesehatan pasien di klinik Kiara UI*	Cross sectional	135	8	42	NA
2	P2	Aleksandra Jovic	2009	Health literacy in a population of primary health-care patients in Belgrade, Serbia	Cross sectional	1500	8	27	Test of Functional Health Literacy in Adults (TOFHLA)
3	P3	Laura Todd & Laurie Hoffman-Goetz	2010	Predicting Health Literacy Among English-as-a-Second-Language Older Chinese Immigrant Women to Canada: Comprehension of Colon Cancer Prevention Information	Cross sectional	106	7	37	S-TOFHLA
4	P4	Erik Angner	2009	Health Literacy and Happiness: A Community-based Study	Cross sectional	385	1	55	single-item screening question
5	P5	Seyed Homamodin Javadzade	2012	Relationship between health literacy, health status, and healthy behaviors among older adults in Isfahan, Iran	Cross sectional	354	5	40	TOFLA
6	P6	Xinying Sun, Yuhui Shi, Qingqi Zeng, Yanling Wang, Weijing Du, Nanfang Wei, Ruiqian Xie and Chun Chang	2013	Determinants of health literacy and health behavior regarding infectious respiratory diseases: a pathway model	Cross sectional (survey)	3222	3	29	Health Literacy Skills Instrument (HLSI) and Ratzan and Parker's (2000) definition of health literacy
7	P7	Wendy Escobedo, RN, MSN, PHN, CCTN, Penny Weismuller, RN, DrPH	2013	Assessing health literacy in renal failure and kidney transplant patients	Cross sectional (survey)	44	6	22	The health literacy tool used was the Newest Vital Sign (NVS)
8	P8	Hsiu-Min Tsai, Ching-Yu Cheng, Shu-Chen Chang, Yung-Mei Yang, and Hsiu-Hung Wang	2014	Health Literacy and Health-Promoting Behaviors among Multiethnic Groups of Women in Taiwan	Cross sectional (survey)	347	9	48	Taiwan Health Literacy Scale (THLS)
9	P9	Cheng-I Chu and Chia-Chih Alex Tseng	2013	A survey of how patient-perceived empathy affects the relationship between health literacy and the understanding of information by orthopedics patients.	Cross sectional (survey)	144	1	30	Chinese-edition Rapid Estimate of Adult Literacy in Medicine (REALM), the Barrett-Lennard Relationship Inventory (BLRI) and the Preoperative Information Understanding Scale (PIUS)
10	P10	Downy dkk	2013	Assessing Adult Health Literacy in Urban Healthcare Settings.	cross-sectional	536	7	14	S-TOFHLA

11	P11	Levinthal dkk	2008	Cognition and Health Literacy in Patients with Hypertension	cross-sectional	494	8	33	Charlson Comorbidity index (hypertension); STOFHLA (health literacy); Snellen chart & the Speech Discrimination Screening Task from the Arizona Battery for Communication Disorders of Dementia (visual & audio)
12	P12	Olives dkk	2010	Health literacy of adults presenting to an urban ED.	cross-sectional	960	11	29	Demographic survey & STOFHLA
13	P13	Aurelia Macabasso, O'Connell, PhD, dkk	2011	Relationship Between Literacy, Knowledge, Self-Care Behaviors, and Heart Failure-Related Quality of Life Among Patients With Heart Failure	Cross-sectional	605	10	46	S-TOFHLA

Tabel 2 Gambaran Distribusi Sampel, Variabel, dan Referensi

No	Kode	Jumlah Sampel	Jumlah Variabel	Jumlah Referensi
1	P1	135	8	42
2	P2	1500	8	27
3	P3	106	7	37
4	P4	385	1	55
5	P5	354	5	40
6	P6	3222	3	29
7	P7	44	6	22
8	P8	347	9	48
9	P9	144	1	30
10	P10	536	7	14
11	P11	494	8	33
12	P12	960	11	29
13	P13	605	10	46
	Mean	679,4	6,5	34,8
	Min	44	1	14
	Max	3222	11	55

Dalam tabel 1 terlihat bahwa untuk mengukur literasi kesehatan pada seseorang, kebanyakan penelitian menggunakan keseluruhan *Test of Functional Health Literacy in Adults* (TOFHLA) atau sebagian (Short TOFHLA/S-TOFHLA) (Downey & Zun, 2008; Jovic-vranes dkk., 2011; Olives dkk., 2011; Todd & Hoffman-goetz, 2011). Penelitian lain menggunakan kuesioner yang sudah dimodifikasi dari berbagai sumber dan telah diuji sebelumnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari 13 artikel ilmiah mengenai literasi kesehatan ada 84 variabel independen. Dari 84 variabel tersebut didapat 23 variabel independen yang sama sebagai faktor penentu literasi kesehatan (Tabel 3).

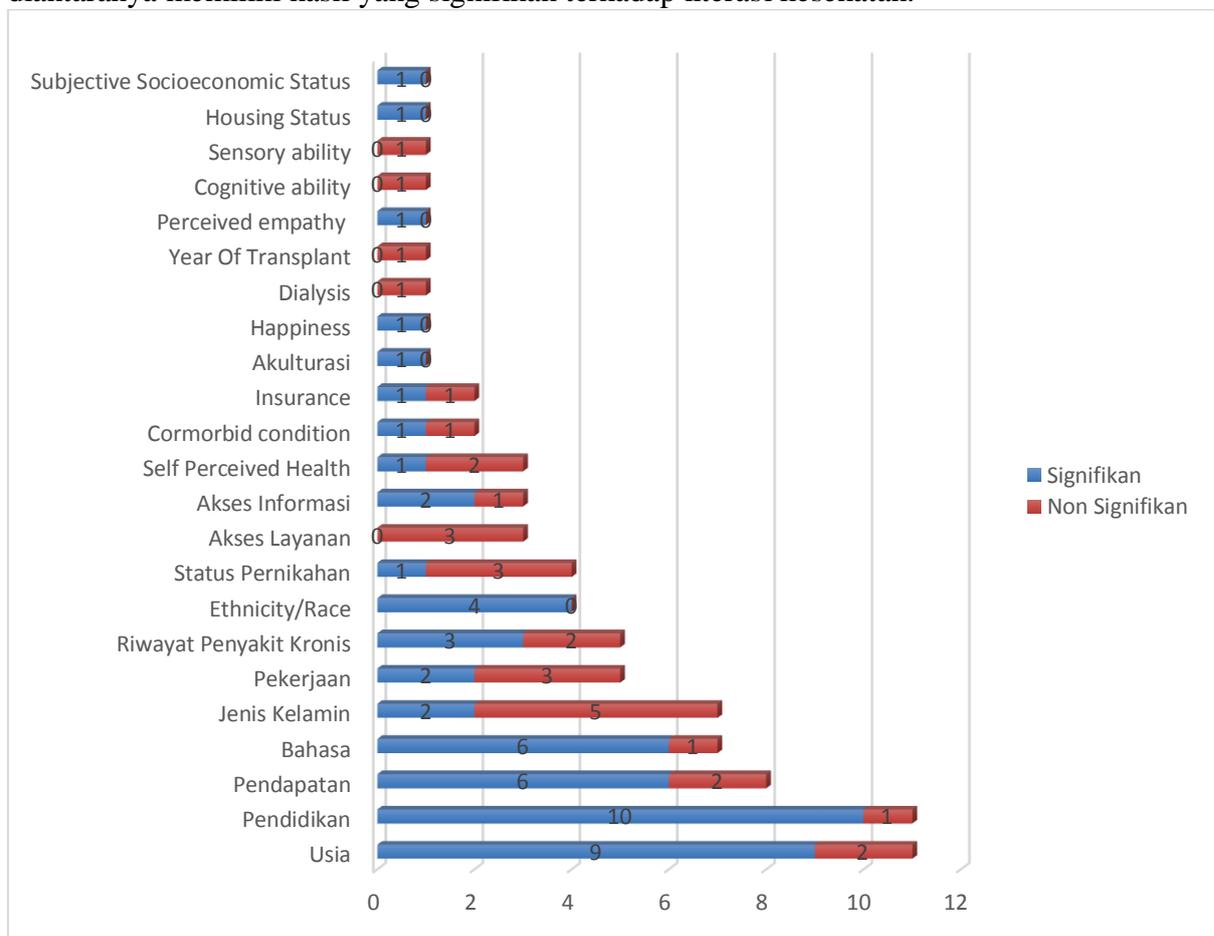
Tabel 3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan yang Diteliti

No	Variabel	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	Total
1	Usia	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	11
2	Pendidikan	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	11
3	Pendapatan	1	1	1		1	1		1		1			1	8
4	Bahasa	1		1				1	1		1		1	1	7
5	Jenis kelamin	1	1			1		1				1	1	1	7
6	Pekerjaan	1	1	1					1				1		5
7	Riwayat penyakit kronis		1						1			1	1	1	5
8	Suku/ras								1			1	1	1	4
9	Status perkawinan		1	1		1			1						4
10	Akses terhadap pelayanan	1									1		1		3
11	Akses terhadap informasi	1							1		1				3
12	Self Perceived Health		1								1		1		3
13	Kondisi ko-morbid											1		1	2
14	Asuransi												1	1	2
15	Akulturas			1											1
16	Kebahagiaan				1										1
17	Dialisis							1							1
18	Tahun transplantasi							1							1
19	Empati yang diterima									1					1
20	Kemampuan kognitif											1			1
21	Kemampuan sensori												1		1
22	Status rumah												1		1
23	Status sosioekonomi													1	1
	Total	8	8	7	1	5	3	6	9	1	7	8	11	10	84

Faktor penentu yang paling banyak diteliti adalah umur dan tingkat pendidikan. Kedua faktor tersebut ditemukan dalam 11 dari 13 penelitian. Faktor lainnya adalah pendapatan, ditemukan dalam 8 penelitian. Selain itu, ada juga faktor yang diteliti yaitu akulturas, kebahagiaan, dialisis, tahun transplantasi, empati yang diterima, kemampuan kognitif, kemampuan sensori, status perumahan, dan status sosioekonomi.

Faktor etnis/ras, status sosioekonomi, status rumah, empati yang diterima, akulturasi, dan kebahagiaan memiliki hasil yang signifikan pada penelitian yang dilakukan (Angner dkk., 2010; Chu & Tseng, 2013; Olives dkk., 2011; Todd & Hoffman-goetz, 2011). Sementara faktor kemampuan sensoris, kemampuan kognitif dan akses terhadap pelayanan kesehatan tidak memiliki hasil yang signifikan (Levinthal, Morrow, Tu, Wu, & Murray, 2008; Olives et al., 2011).

Pada umumnya, pendidikan berhubungan sangat erat dengan pengetahuan seseorang, tidak hanya di bidang kesehatan. Berdasarkan penelitian, orang berpendidikan yang lebih tinggi memiliki skor literasi kesehatan yang lebih baik daripada yang berpendidikan rendah. Pendidikan tidak hanya memengaruhi pengetahuan seseorang, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi masalah kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dari 11 penelitian, 10 diantaranya memiliki hasil yang signifikan terhadap literasi kesehatan.



Gambar 1 Distribusi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan

Faktor bahasa juga dapat memengaruhi literasi kesehatan seseorang. Hal ini berkaitan dengan bagaimana pelayanan kesehatan menyediakan informasi yang diperlukan oleh pasien. Pada penelitian yang dilakukan di luar negeri, bahasa menjadi masalah bagi pasien yang menggunakan dua bahasa (Todd & Hoffman-goetz, 2011). Seperti imigran atau warga keturunan yang menggunakan bahasa selain bahasa nasional. Faktor akulturasi, pendidikan, dan bahasa merupakan faktor-faktor berseri

yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian literasi kesehatan maupun dalam pembuatan kebijakan, terutama di negara multi kultur atau negara yang memiliki warga negara asing dalam jumlah besar seperti Kanada, Amerika Serikat, atau Tiongkok.

4. Simpulan dan Saran

Dari penelusuran literatur yang telah dilakukan, banyak ditemukan penelitian primer dan *systematic review* mengenai hubungan antara literasi kesehatan dengan hasil kesehatan. Dari 13 penelitian yang didapat, diketahui bahwa usia dan pendidikan merupakan faktor yang paling signifikan memengaruhi literasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, ada pula faktor yang signifikan memengaruhi, yaitu etnis/ras, status sosioekonomi, status perumahan, empati yang diterima, akulturasi, dan kebahagiaan.

Untuk di Indonesia, penelitian literasi kesehatan di Indonesia masih sangat terbatas atau sulit menemukan penelitian yang terpublikasi. Padahal informasi dan data mengenai literasi kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi kesehatan masyarakat di Indonesia, faktor yang memengaruhinya serta *outcome* kesehatan yang dihasilkan selama ini sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan bagi pemangku kebijakan maupun *stakeholder* dalam menyusun kebijakan serta dan menjalankan langkah-langkah yang diperlukan untuk memajukan kesehatan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Angner E, Miller MJ, Ray MN, Saag KG, Allison JJ. Health Literacy and Happiness: A Community-Based Study. *Social Indicators Research*. 2010; 95(2); 325-38. doi: 10.2307/40542293
- Baker DW. The Meaning and the Measure of Health Literacy. *Journal of General Internal Medicine*. 2006; 21(8); 878-83. doi: 10.1111/j.1525-1497.2006.00540.x
- Berkman ND, Sheridan SL, Donahue KE, Halpern DJ, Crotty K. Low health literacy and health outcomes: an updated systematic review. *Annals Of Internal Medicine*. 2011; 155(2); 97-107. doi: 10.7326/0003-4819-155-2-201107190-00005
- Chu C-I, Tseng C-CA. A survey of how patient-perceived empathy affects the relationship between health literacy and the understanding of information by orthopedic patients? *BMC Public Health*. 2013; 13; 155. doi: <http://dx.doi.org/10.1186/1471-2458-13-155>
- Downey LVAP, Zun LSMDMBA.. Assessing Adult Health Literacy in Urban Healthcare Settings. *Journal of the National Medical Association*. 2008; 100(11), 1304-8.
- Jovic-vranes A, Bjegovic-mikanovic V, Marinkovic J, Kocev N. Health literacy in a population of primary health-care patients in Belgrade, Serbia. *International Journal of Public Health*. 2011; 56(2); 201-07. doi: <http://dx.doi.org/10.1007/s00038-010-0181-0>
- Kindig DA, Panzer AM, Nielsen-Bohlman L. *Health Literacy:: A Prescription to End Confusion*: National Academies Press: 2004.
- Levinthal BR, Morrow DG, Tu W, Wu J, Murray MD. Cognition and Health Literacy in Patients with Hypertension. *Journal of General Internal Medicine*. 2008; 23(8); 1172-6. doi: <http://dx.doi.org/10.1007/s11606-008-0612-2>

- Nutbeam D. Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health promotion international*. 2000: 15(3); 259-67.
- Olives T, Patel R, Patel S, Hottinger J, Miner JR. Health literacy of adults presenting to an urban ED. *The American Journal of Emergency Medicine*. 2011: 29(8); 875-82. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ajem.2010.03.031>
- Paasche-Orlow MK, Schillinger D, Greene SM, Wagner EH. How Health Care Systems Can Begin to Address the Challenge of Limited Literacy. *Journal of General Internal Medicine*. 2006: 21(8); 884-7. doi: 10.1111/j.1525-1497.2006.00544.x
- Public Health in the 21st Century : Health Literacy in Context : International Perspectives*2012). D. G. Deborah L. Begoray, Gilian Rowlands (Ed.) (pp. 212). Retrieved from <http://site.ebrary.com/lib/indonesiau/docDetail.action?docID=10681179&ppg=25>
- Todd L, Hoffman-goetz L. Predicting Health Literacy Among English-as-a-Second-Language Older Chinese Immigrant Women to Canada: Comprehension of Colon Cancer Prevention Information. *Journal of Cancer Education*. 2011: 26(2); 326-32. doi: <http://dx.doi.org/10.1007/s13187-010-0162-2>